

ANALISIS SISTEM PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN PESANAN PRODUK PLASTIK POLIETILEN PADA CV XYZ

Halleina Rejeki Putri Hartono, S.E., M.Acc. Ak¹, Siti Rohmah², Karima Farah Rasyida³,
Hillarius Resvryanggara Kusuma⁴

Akuntansi, Politkenik Negeri Madiun, Madiun, Indonesia

halleina@pnm.ac.id, sitirohmahh722@gmail.com, karimafarah168@gmail.com,
hillariusrk@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the job order costing system at CV XYZ, a small-scale company engaged in the production of polyethylene plastic in Madiun Regency. This study uses a quantitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that CV XYZ has not implemented the job order costing method comprehensively and systematically. The company has not detailed the main cost components such as raw materials, direct labor, and factory overhead costs for each order. In the case study of the order dated May 22, 2025, it was found that the production cost per pack reached Rp8,568.82. If a 20% profit margin is added, the ideal selling price is Rp10,282.58 per pack. However, the actual selling price set by the company is only Rp9,000 per pack, resulting in a difference of Rp1,282.58. This difference indicates that the company has the opportunity to be more flexible in setting selling prices and can still compete in the market without sacrificing a reasonable profit margin. Therefore, the consistent application of the job order costing method is highly recommended to improve the accuracy of cost calculations, determine the appropriate selling price, and support more efficient and strategic managerial decision-making.

Keywords: *Production Costs, Job Order Costing, Production Cost Price, Selling Price, Polyethylene Plastic,*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis system perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan (*job order costing*) pada CV XYZ, Perusahaan skala kecil yang memproduksi plastic polietilen di Kabupaten Madiun. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV XYZ belum menerapkan metode *job order costing* secara sistematis. Komponen biaya seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik belum dikelompokkan secara rinci untuk tiap pesanan. Pada studi kasus pesanan tanggal 22 Mei 2025, harga pokok produksi per pack tercatat Rp. 8.568,82. Dengan margin keuntungan 20%, harga jual ideal seharusnya Rp. 10.282,58. Namun, harga jual actual hanya Rp. 9.000 per pack, menimbulkan selisih sebesar Rp. 1.282,58. Selisih ini menunjukkan bahwa Perusahaan masih mengalami ruang untuk fleksibilitas harga tanpa mengurangi margin keuntungan secara signifikan. Oleh karena itu, penerapan *job order costing* secara konsisten sangat dianjurkan agar perhitungan biaya lebih akurat, harga jual lebih tepat, dan mendukung pengambilan keputusan menajerial yang efisien.

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata Kunci: <i>biaya produksi, job order costing, harga pokok produksi, harga jual, plastik polietilen,</i>	
---	--

1. Pendahuluan

Sektor manufaktur di Indonesia saat ini mengalami perkembangan pesat, salah satu yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor yang sedang berkembang adalah industri pengolahan plastik karena produknya sering digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Perusahaan harus mampu mengelola operasi produksinya secara efisien apabila mereka ingin tetap mampu bersaing. Sistem manajemen biaya yang baik dapat membantu perusahaan untuk menetapkan harga jual serta memastikan perusahaan mendapatkan keuntungan yang wajar. Hal ini dilakukan dengan mengelola pendapatan dan pengeluaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dapat melakukan pemisahan penentuan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi (HPP) merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi sebuah barang yang didalamnya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*, guna menentukan harga jual unit suatu produk, menghitung laba rugi dalam satu periode akuntansi, mengontrol realisasi biaya yang dikeluarkan dengan biaya yang dianggarkan, serta menentukan harga pokok persediaan produk yang nantinya akan disajikan dalam laporan neraca (Handayani, 2023). Dalam melakukan bisnis, HPP sangat penting karena manfaat informasi dari HPP menentukan apa yang akan ditunjukkan dalam neraca. Informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus diidentifikasi dan dikelompokkan dengan cermat, untuk memastikan bahwa data HPP dapat dipercaya.

Metode harga pokok pesanan dapat diasumsikan semua pesanan dapat diidentifikasi secara fisik sehingga perhitungan biaya produksi dibebankan pada biaya yang berkaitan dengan pesanan tersebut. Dalam metode ini karena setiap pesanan mempunyai ciri khas tersendiri maka perusahaan akan membuat kartu harga pokok pesanan atau *job cost sheet* (Handayani, 2023). CV XYZ adalah sebuah perusahaan yang berada di Kabupaten Madiun. Industri plastik merupakan salah satu bisnis yang saat ini memiliki potensi pertumbuhan yang besar. CV XYZ berfokus pada produksi plastik seperti plastik Polietilen. Bisnis ini berkembang karena meningkatnya permintaan produk plastik. Namun, seperti UMKM lainnya, perusahaan ini menghadapi kesulitan dalam menentukan biaya produk yang di produksi secara akurat. Tanpa perhitungan yang tepat, perusahaan berisiko tidak menghitung biaya produksi. Sehingga, dalam menetapkan harga jual tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, yang dapat merugikan perusahaan dalam jangka Panjang.

Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui harga pokok produksi berdasarkan *job order costing* pada usaha produksi plastik Polietilen CV XYZ di Kabupaten Madiun. Penelitian ini membatasi fokus pada perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) produk plastik OPP yang diproduksi oleh usaha produksi plastik CV XYZ di Kabupaten Madiun, pada tanggal 22 Mei 2025.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk yang siap dijual. Biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Samsul, 2022).

Menurut Bastina Bustami Nurlela (2013: 12), biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan produk, yang mencakup biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi juga dikenal sebagai biaya

produk, yaitu biaya-biaya yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dihubungkan dengan suatu produk dan merupakan bagian dari nilai persediaan hingga produk tersebut dijual. Ketiga komponen utama biaya produksi tersebut harus dihitung dan dicatat secara sistematis agar perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi secara tepat. Perhitungan yang akurat akan membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang andal dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pencatatan biaya produksi yang rinci juga penting dalam proses pengendalian biaya dan efisiensi operasional. Kesalahan dalam mencatat atau mengalokasikan biaya dapat menyebabkan distorsi pada nilai persediaan dan laba perusahaan. Oleh karena itu, sistem akuntansi biaya yang tepat sangat diperlukan, terutama bagi perusahaan manufaktur yang memproduksi berdasarkan pesanan.

Dalam akuntansi biaya, biaya produksi merupakan elemen kunci dalam penentuan harga pokok produksi (HPP) suatu barang. HPP yang akurat sangat penting untuk menentukan harga jual yang kompetitif dan mencerminkan kondisi biaya sebenarnya. Jika biaya produksi tidak dihitung dengan benar, maka harga jual bisa terlalu tinggi sehingga tidak laku di pasar, atau terlalu rendah sehingga merugikan perusahaan. Oleh karena itu, akurasi dalam penghitungan biaya produksi akan berdampak langsung terhadap laba dan daya saing perusahaan. Perusahaan yang memiliki sistem perhitungan biaya produksi yang efektif akan lebih mampu bersaing dan bertahan dalam kondisi pasar yang kompetitif.

Jenis-jenis Biaya Produksi

Menurut Bastina Bustami Nurlela (2013: 12), jenis-jenis biaya produksi disusun berdasarkan beberapa kategori umum dalam akuntansi biaya: 1. Berdasarkan unsur pembentuk biaya produksi (biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik). 2. Berdasarkan hubungan dengan volume produksi (biaya variable, biaya tetap, biaya semi).

Pengertian Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan

Menurut Bastina Bustami Nurlela (2013: 61), perhitungan biaya berdasarkan pesanan adalah suatu sistem akuntansi yang menelusuri biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak, tumpukan produk atau pesanan pelanggan yang spesifik. Untuk menentukan biaya berdasarkan pesanan secara teliti dan akurat, setiap pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah dan terlihat secara terperinci dalam kartu biaya pesanan untuk masing-masing pesanan.

Karakteristik Biaya Pesanan

Menurut Bastina Bustami Nurlela (2013: 61), karakteristik biaya pesanan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: 1. Sifat proses produksi yang dilakukan terputus-putus, dan tergantung pada pesanan yang diterima. 2. Spesifikasi dan bentuk produk tergantung pada pemesan. 3. Pencatatan biaya produksi masing-masing pesanan dilakukan pada kartu biaya pesanan secara terperinci untuk masing-masing pesanan. 4. Total biaya produksi untuk setiap elemen biaya dikalkulasi setelah pesanan selesai. 5. Biaya per unit dihitung, dengan membagi total biaya produksi yang terdiri dari : bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* dibebankan, dengan total unit yang dipesan. 6. Akumulasi biaya pada umumnya menggunakan biaya normal. 7. Produk yang sudah selesai dapat disimpan di gudang atau langsung diserahkan pada pemesan.

Metode Job Order Costing

Menurut Abdullah (2018), metode *job order costing* (harga pokok pesanan) adalah salah satu metode pengumpulan atau penentuan harga produksi yang mana proses produksinya ditentukan berdasarkan pesanan. Tujuan metode harga pokok pesanan adalah untuk menentukan harga

pokok produk dari setiap pesanan, baik harga pokok produk secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk per satuan.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan karena penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis data angka terkait biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV XYZ yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi kemasan plastik, khususnya plastik Polietilen. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2014 di Kabupaten Madiun. Saat ini, CV XYZ didukung oleh 25 orang karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi. Produk yang dihasilkan digunakan untuk berbagai kebutuhan kemasan untuk makanan dan lain sebagainya.

Jenis Data

Data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap pemilik perusahaan CV XYZ. Selain itu, data sekunder diperoleh dari studi pustaka seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas tentang sistem perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari lapangan dan mendalami praktik perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan yang diterapkan oleh perusahaan.

Teknik Analisa

Dalam Mulyadi (2018) menyatakan bahwa untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rumus Penentuan Harga Jual

Taksiran biaya produksi untuk pemesan	Rp. xxx
Taksiran biaya nonproduksi yang di bebaskan kepada pemesan	xxx
Taksiran total biaya pesanan	Rp. xxx
Laba yang diinginkan	xxx
Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan	Rp. xxx

Sumber : Mulyadi, 2018

Kartu Biaya Pesanan

Menurut Bastina Bustami Nurlela (2013: 63), Dokumen sumber untuk memasukkan biaya dalam kalkulasi biaya pesanan. Catatan ini kadang-kadang disebut sebagai lembar biaya pekerjaan, arsip biaya pekerjaan atau kartu biaya pekerjaan. Dokumen ini merupakan dokumen dasar dalam perhitungan biaya pesanan, dengan mengakumulasi biaya untuk setiap pesanan. Karena biaya diakumulasi setiap pekerjaan, batch atau lot, maka dalam dokumen ini memperlihatkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik yang dibebankan

untuk suatu pesanan. File kartu biaya pesanan yang belum selesai dapat berfungsi sebagai buku besar tambahan untuk persediaan produk dalam proses.

Tabel 2. Kartu Pesanan

PT XYZ		Pesanan No. X	
Jl. Abc			
Kota xxx			
Kartu Pesanan			
Pemesan	:	Tgl. Dipesan	:
Produk	:	Tgl. Mulai	:
Spesifikasi Produk	:	Dikerjakan	:
Jumlah	:	Tgl. Dibutuhkan	:
	:	Tgl. Selesai	:
Bahan Baku			
Langsung :			
Tanggal	Pemakaian	Harga	Total
dd/mm/yyyy		Rp.	Rp.
Tenaga Kerja			
Langsung :			
Tanggal	Jam Kerja	Tarif	Total
dd/mm/yyyy		Rp.	Rp.
BOP Dibebankan :			
Tanggal	Jam Kerja	Tarif	Total
dd/mm/yyyy		Rp.	Rp.
Bahan Baku	Rp.	Harga Jual	Rp.
Tenaga Kerja	Rp.	Biaya Produksi	Rp.
BOP Dibebankan	Rp.		
		Laba Kotor	Rp.
Total Biaya Produksi	Rp.		
		B. Pemasaran	Rp.
		B. Administrasi	Rp.
		Total Beban	Rp.
		Laba Bersih	Rp.

Sumber : Bastina Bustami Nurlela, 2013

4. Hasil

4.1 Harga Pokok Produksi Usaha

Menurut Mulyadi (2018) harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual. Berikut adalah biaya yang digunakan dalam produksi plastik polietilen pada CV XYZ :

Biaya Bahan Baku

Berikut ini disajikan rincian biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi plastik polietilen di CV XYZ. Rincian ini mencakup elemen biaya bahan baku utama, yaitu biji plastik, dan bahan penolong berupa pelet. Jumlah bahan yang digunakan dihitung dalam kilogram, dikalikan dengan harga per kilogram, sehingga menghasilkan total biaya bahan baku. Rincian bahan baku terakhir sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Bahan Baku

No	Elemen Biaya	Jumlah Bahan yang Digunakan / kg	Harga Bahan /kg	Jumlah
	Biaya Bahan Baku			
1	Biji Plastik	350	Rp27.600,00	Rp9.660.000,00
	Biaya Bahan Penolong			
2	Pelet	70	Rp16.000,00	Rp1.120.000,00
Total Biaya Bahan Baku			Rp 43.600,00	Rp 10.780.000,00

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, dapat diketahui upah tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dalam proses produksi plastik setiap bulannya yaitu, upah tenaga kerja langsung bagian yaitu Rp 43.200.000/ bulan (Rp 2.400.000 x 22 orang) . Berikut total keseluruhan biaya tenaga kerja langsung yang telah digunakan dalam proses produksi dalam satu kali pesanan plastik polietilen.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Tenaga Kerja	Jumlah Karyawan	Upah/bulan	Jumlah Upah
1	Bagian roll	6	Rp2.400.000,00	Rp14.400.000,00
2	Bagian potong	12	Rp2.400.000,00	Rp28.800.000,00
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp43.200.000,00

Sumber: Data diolah oleh peneliti,2025

Biaya Overhead Pabrik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, menjelaskan bahwa pemakaian listrik sebesar Rp 288.940.000/ bulan (Rp 28.894.000 /mesin x 10 mesin). Biaya penyusutan peralatan

dihitung dengan metode garis lurus, yaitu Penyusutan peralatan = Harga Perolehan - Nilai Sisa : Umur Ekonomis. Penyusutan Mesin (10) Rp 3.500.000.000 - Rp 250.000.000 : 25 tahun = Rp 130.000.000/ bulan. Berikut total keseluruhan biaya *overhead* pabrik yang telah digunakan dalam proses produksi dalam satu kali pesanan plastik polietilen

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik

No	Elemen Biaya	Biaya/bulan
1.	Listrik	Rp288.940.000,00
2.	Penyusutan Peralatan:	
	Mesin	Rp130.000.000,00
Total Biaya Overhead		Rp418.940.000,00

Sumber: Data diolah peneliti,2025

Adapun biaya non produksi pada CV XYZ adalah, biaya administrasi dan umum sebesar Rp. 3.000.000 / bulan.

Tabel 6. Biaya Non Produksi

No	Keterangan	Biaya/ Bulan
1	Administrasi dan Umum	Rp 3.000.000,00
Total Biaya Non Produksi		Rp 3.000.000,00

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Kartu Biaya Pesanan

Tabel 7. Kartu Pesanan

CV XYZ Jl. Abc Kota xxx		Pesanan No. X	
Kartu Pesanan			
Pemesan	: Ny. X	Tgl. Dipesan	: 20 Mei
Produk	: Plastik Polietilen	Tgl. Mulai Dikerjakan	: 22 Mei
Spesifikasi			
Produk	: 13 x 03	Tgl. Dibutuhkan	: 25 Mei
Jumlah	: 890000 Pcs	Tgl. Selesai	: 22 Mei
Bahan Baku Langsung :			
Tanggal	Pemakaian	Harga	Total
22/05/2025	350 kg	Rp 27.600,00	Rp 9.660.000,00
22/05/2025	70 kg	Rp 16.000,00	Rp 1.120.000,00

Tenaga Kerja Langsung :			
Tanggal	Jam Kerja	Tarif	Total
22/05/2025	2 jam	Rp 207.692,31	Rp 415.384,62
BOP Dibebankan :			
Tanggal	Jam Kerja	Tarif	Total
22/05/2025	2 jam	Rp 2.014.134,62	Rp 4.028.269,23
Bahan Baku Langsung	Rp10.780.000,00	Harga Jual	Rp 18.303.000,00
Tenaga Kerja Langsung	Rp 415.384,62	Biaya Produksi	Rp 15.223.653,85
BOP Dibebankan	Rp4.028.269,23		
		Laba Kotor	Rp 3.079.346,15
Total Biaya Produksi	Rp15.223.653,85		
		B. Pemasaran	Rp -
		B. Administrasi	Rp 28.846,15
		Total Beban	Rp 28.846,15
		Laba Bersih	Rp 3.050.500,00

Sumber : Data diolah peneliti,2025

Kartu pesanan di atas digunakan untuk mencatat seluruh biaya produksi yang terjadi pada pesanan plastik polietilen dari pelanggan atas nama Ny. X dengan jumlah pesanan sebanyak 890.000 pcs. Proses produksi dimulai dan diselesaikan pada tanggal 22 Mei 2025. Biaya produksi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (BOP). Bahan baku langsung yang digunakan sebanyak 350 kg dengan harga Rp 27.600/kg dan 70 kg dengan harga Rp 16.000/kg, menghasilkan total biaya sebesar Rp 10.780.000. Tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan jam kerja, yaitu 2 jam total, dengan tarif Rp 69.230,77 pada bagian roll dan Rp 138.461,54 per jam pada bagian potong, sehingga total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 415.384,62. Biaya overhead pabrik dibebankan berdasarkan tarif per jam kerja sebesar Rp 4.028.269,24 diperoleh dari pembebanan BOP per tahun sebesar Rp5.027.280.000 : 12 bulan = Rp418.940.000,00/ bulan. Untuk tarif per hari diperoleh dari Rp418.940.000/hari : 26 hari = Rp16.113.076,92/ hari, untuk tarif per jam kerjanya diperoleh dari Rp16.113.076,92/ hari : 8 jam/ hari = Rp2.014.134,62, sehingga tarif per 2 jam nya adalah sebesar Rp4.028.269,23. Dengan harga jual produk sebesar Rp 18.303.000,00, diperoleh laba kotor sebesar Rp 3.079.346,15. Setelah dikurangi beban pemasaran dan administrasi sebesar Rp28.846,15, maka laba bersih yang diperoleh dari pesanan ini adalah sebesar Rp3.050.500,00.

Penentuan Harga Jual

Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan menurut Mulyadi (2018) adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Penentuan Harga Jual pada tanggal 22 Mei 2025

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
Taksiran Biaya Produksi	Rp 15.252.500,00
Taksiran Total Biaya Pesanan	Rp 15.252.500,00
Taksiran Laba Yang Diinginkan 20% x Rp15.252.500,00	Rp 3.050.500,00
Taksiran Harga Jual	Rp 18.303.000,00
Jumlah Pesanan	890000
Taksiran Harga Jual Per Pcs	Rp 20,57
Taksiran Harga Jual Per Pack	Rp 10.282,58

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui taksiran harga jual plastik polietilen pada tanggal 22 Mei 2025 sebesar Rp. 18.303.000,00. Maka untuk menentukan harga jual 1 pcs adalah harga jual dibagi dengan jumlah pesanan $Rp. 18.303.000,00 : 890.000 = Rp. 20,57$. Kemudian harga dalam 1 pack adalah harga jual per pcs dikalikan dengan jumlah dalam 1 pack yaitu sebesar $Rp. 20,57 \times 500 \text{ pcs} = Rp10.282,58$.

5. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan menggunakan *metode job order costing*, total taksiran biaya produksi sebesar Rp 15.252.500,00, dengan penambahan laba yang diinginkan sebesar 20% dari total biaya, yaitu Rp 3.050.500,00, sehingga diperoleh taksiran harga jual sebesar Rp 18.303.000,00. Dengan jumlah pesanan sebanyak 890.000 pcs, maka taksiran harga jual per pcs adalah Rp 20,57, dan untuk setiap pack (berisi 500 pcs), harga jual per pack adalah Rp 10.282,58.

Pada hasil perhitungan harga pokok produksi plastik polietilen yang dihitung menggunakan *metode job order costing* pada pesanan 22 Mei 2025 adalah sebesar Rp 8.568,82/pack. Sehingga menghasilkan taksiran harga jual yang ditentukan sebesar Rp 10.282,58/pack. Jika dibandingkan dengan harga jual saat ini yang ditetapkan oleh CV. XYZ sebesar Rp 9.000, terdapat selisih harga sebesar Rp1.282,58/ pack. Hal ini menunjukkan bahwa CV. XYZ memiliki potensi untuk lebih fleksibel dalam menentukan harga jual dan bahkan mungkin dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif dengan tetap mencapai margin keuntungan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Syafi'i. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Rahmad Jaya Jepara Furniture). 30-32.
- [2] Bustami, Bastian Nurlelah. (2013). *Akuntansi Biaya edisi ke 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [3] Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- [4] Samsul, A. (2022). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A Tahun 2019-2020)*.

Skripsi.Bogor: Universitas Pakuan.

[5] Hutabarat, K., Anggriani, I., Astuty, K. (2025). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Job Order Costing Pada Usaha Percetakan Eleven Sport Di Kota Bengkulu*. Journal Of Management, Economic, and Accounting. Vol. 4 No. 1.